

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan zaman sekarang semakin modern, karena dengan adanya sumber daya yang berkualitas tinggi untuk kelangsungan hidupnya. Dizaman modern ini masyarakat dituntut untuk memahami dan menguasai berbagai kompetensi agar bisa bersaing dengan baik dalam dunia kerja. Sehingga tidak menimbulkan persoalan-persoalan dalam masyarakat. Sumber daya manusia yang berkualitas tinggi tidak akan dihasilkan serta merta melainkan dengan adanya berbagai proses, salah satunya yaitu sarana dalam meningkatkan sumber daya manusia dengan pendidikan.

Menurut ilmu atau belajar yang dapat kita lakukan melalui jalur pendidikan formal maupun non formal seorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan, dan dimana ilmu pengetahuan itu sangat penting dan sangatlah berguna pada perkembangan zaman sekarang ini. Selain itu, ilmu pengetahuan yaitu bekal dasar manusia untuk menjalani kehidupan yang sesuai dengan tuntunan agama islam. Dalam pandangan islam tersebut hal ini juga sangat utama untuk membentuk akhlakul karimah. Karena pendidikan agama islam yang harus mengembangkan seluruh aspek kehidupan manusia, spiritual,

intelektual, kelompok dan individu. Dengan adanya tersebut bisa mendorong seluruh aspek kearah yang lebih sempurna¹.

Disini peran guru juga sangatlah penting, karena guru selain menjadi panutan juga menjadi teladan bagi peserta didiknya. Keteladanan seorang guru mencerminkan sebagai tingkah laku maupun tutur kata, sifat, dan berpakaian semuanya yang diteladani. Konteks pendidikan disekolah seorang guru memegang strategi penting dalam sebuah pemilihan strategi yang tepat untuk mengajar. Bisa dikatakan seorang guru itu mempunyai tugas atau kewajiban untuk mendidik dan mengarahkan peserta didik kearah yang baik. Dalam kehidupan sehari-hari guru adalah orang yang patut untuk digugu dan ditiru, karena seorang guru adalah yang memberi pengaruh besar kepada pengetahuan serta karakter siswa. Jadi guru yaitu seorang yang paling memiliki tanggung jawab dalam mengajar, mendidik, membimbing, dan memberikan keteladanan yang baik dari segi karakter maupun ilmu pengetahuan terhadap siswa atau peserta didik.

Pendidikan adalah bagian yang penting dan sudah menjadi kebutuhan khusus yang mendasar lagi setiap individu. Pendidikan menjadi pondasi terpenting dalam suatu negara untuk membantu mewujudkan cita-cita dari suatu bangsa. Sebagaimana termasuk dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Bab 1 Pasal 1 ayat 1 Tahun 2003 menyebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk

¹ Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2004), hal. 24

mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif membangun potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan². Dijelaskan pula dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Pasal 3 UUSPN No.20 Tahun 2003).³

Menurut Binti Maunah, mendefinisikan pendidikan merupakan usaha dasar manusia yang dilakukan oleh pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajar, dan latihan yang berlangsung disekolah maupun diluar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peran dalam berbagai lingkungan hidup dimasa yang akan datang.⁴Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi

²Undang-undang Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: 2004), hal. 3

³ UU RI Tahun 2005 Tetang Guru dan Dosen serta UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, (Bandung: Citra Umbara, 2006), hal 76

⁴Bintimaunah,*Landasan Pendidikan*,(Yogyakarta:Teras,2009), hal.5

peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan masalah kehidupan yang dihadapinya.⁵

Pendidikan mempunyai tujuan utama untuk mengubah siswa agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap belajar sebagai perubahan dan meningkatkan hasil belajar. Agar perubahan tersebut dapat tercapai dengan baik, maka diperlukan berbagai faktor untuk menghasilkan perubahan yang diharapkan yaitu mengefektifkan pemahaman dari konsep. Tujuan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha untuk mengarahkan dan membimbing manusia agar bisa menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa. Serta meningkatkan pemahaman, pengamatan dan penghayatan mengenai Agama Islam, sehingga bisa menjadi manusia Muslim dan berakhlak mulia dalam kehidupan baik secara pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, menjadi insan yang beriman hingga mati dalam keadaan Islam, sebagaimana Firman Allah Swt dalam Al-Qur'an surat al-Hujurat ayat 13:

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاٖۗٔلٍ لِتَعَارَفُوْا

اِنَّا كَرَّمَكُمۡمَعِنۡدَ اللّٰهِ اَتَقۡفِكُمۡ اِنَّا اللّٰهُ عَلِيۡمٌ خَبِيۡرٌ

Artinya: *“Wahai manusia! Sungguh, kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami*

⁵ Nur Asmah Djafar, *Pnerapan Model Pembelajaran Example Non Examlpl Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pserta Didik Kelas VIII.K SMP Negeri 4 Sungguminasa Kabupten Gowa*, Jurnal Bionature, Vol. 15, No. 2, Oktober 2014, hal. 67-80

*jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia disisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Menasehati.*⁶

Begitu pentingnya peningkatan akhlak pada peserta didik, karena salah satu faktor penyebabnya kegagalan pendidikan Islam selama ini karena anak banyak yang kurang atau masih rendah akhlak. Disebabkan karena kegagalan dalam menanamkan dan membina akhlak pada lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat maupun disekolah. Tidak dapat dipungkiri, bahwa munculnya tawuran, konflik, kekerasan lainnya termasuk mencerminkan ketidak berdayaan pada system pendidikan di negeri ini, khususnya akhlak ketidak berdayaan system pendidikan agama di Indonesia karena Pendidikan Agama Islam selama ini hanya menekankan kepada proses pentrasferan ilmu kepada peserta didik saja, belum pada proses transformasi nilai-nilai keagamaan kepada peserta didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian yang kuat dan berakhlak mulia⁷.

Adapun juga masalah akhlak sangat penting dalam kehidupan, Pendidikan Agama Islam merupakan kebutuhan yang dapat digunakan landasan yang baik dalam kehidupan keluarga maupun dikehidupan Bangsa dan Negara. Akhlak yang baik merupakan pondasi yang kokoh bagi terciptanya hubungan baik antara orang-orang muslim. Memiliki sifat yang

⁶Al-'Alim, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Mizan Kreativa, 2011), hal. 63

⁷Athiyah Al Abrasyi, *Dasar-dasar pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hal. 136

tertanam disalam diri seorang manusia yang bisa mengeluarkan sesuatu dengan senang dan mudah tanpa adanya suatu pemikiran dan paksaan. Sehingga orang-orang yang bersih, konsisten menunaikan segala perintah dan larangan Allah. Akhlak karimah ialah segala sikap, ucapan dan perbuatan yang baik sesuai ajaran islam⁸. bagi seseorang yang memiliki akhlakul karimah maka akan selalu disenangi oleh sesama manusia, bahkan tidak hanya itu jika seseorang berperilaku sesuai ajaran agama islam maka sudah pasti baik dimata Allah. Dan kelak nanti akan masuk dalam surga bersama Nabi Muhammad SAW.

Adapun tugas seorang guru memang berat. Tetapi itu semua ada tugas seorang guru dalam mengajarkan tentang Akhlakul Karimah, sopan santun, beribadah dengan baik dan benar. Karena tidak hanya teori didalam kelas saja yang didapatkan oleh siswa tetapi juga harus ada prakteknya agar siswa lebih memahaminya. Untuk bisa mewujudkan Akhlakul Karimah yang baik, maka seorang guru harus mempunyai beberapa strategi dalam upaya membimbing akhlak siswa, baik itu strategi dalam penyampaian materi, baik menggunakan metode tentang kegiatan apa saja yang harus dilaksanakan dalam membina akhlak siswa, karena dengan menggunakan strategi dapat menghasilkan tujuan yang telah diinginkan dalam pendidik.

⁸Amirulloh Syarbini dan Akhmad Khusen, *Mendidik Akhlak Remaja*, (Remaja: Gramedia, 2012), hal. 37

Dari penjelasan diatas, karena peneliti itu memandang sangat penting untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana strategi guru dalam membiasakan akhlakul karimah, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik Di SMP Islam Panggul Trenggalek”

B. Fokus Penelitian

Dari permasalahan-permasalahan yang telah diketahui, penulis merumuskan beberapa permasalahan yang ada dalam judul penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina sikap tawadhu’ peserta didik di SMP Islam Panggul Trenggalek?
2. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina sikap ta’awun peserta didik di SMP Islam Panggul Trenggalek?
3. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina sikap amanah peserta didik di SMP Islam Panggul Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka yang dijadikan tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina sikap tawadhu’ peserta didik di SMP Islam Panggul Trenggalek.

2. Untuk mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina sikap ta'awun peserta didik di SMP Islam Panggul Trenggalek.
3. Untuk mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina sikap amanah peserta didik di SMP Islam Panggul Trenggalek.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian diatas, maka penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Untuk menambah khazanah keilmuan dan pengetahuan baik dalam disiplin ilmu sosial maupun disiplin dalam ilmu keislaman juga berguna untuk dijadikan salah satu sumbangsih pemikiran dan teoritis terhadap pembinaan pelajar terutama yang berkaitan dengan keteladanan akhlakul karimah siswa atau peserta didik.

2. Secara praktis

- a. Bagi Lembaga/Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi sekolah yang bersangkutan, atau sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan mutu peserta didik dengan menerapkan keteladanan akhlakul karimah kepada seluruh peserta didik.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru untuk melaksanakan kebijaksanaan dalam meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pembelajaran didalam kelas terutama terkait dalam pengembangan perilaku akhlakul karimah.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini bagi peneliti sendiri bisa menjadikan tolak ukur seberapa dalam pengetahuan dan wawasan yang terkait tentang strategi guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlakul karimah di sekolah khususnya persepsi yang dilakukan di sekolah tersebut dan juga sebagai sarana dalam mengembangkan keilmuan dalam keterampilan penyusun karya ilmiah.

d. Bagi peneliti berikutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat dan sebagai petunjuk, acuan, dan bahan penyeimbangan bagi peneliti selanjutnya.

e. Bagi perpustakaan

Dari penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung sebagai bahan

rujukan dan sebagai sarana untuk tercapainya tujuan Pendidikan Agama Islam.

E. Penegasan Istilah

Untuk memperoleh pemantapan dan tempat berpijak dalam pembahasan serta menghindari kesalahpahaman dalam judul “*Strategu Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Ahlakul Karimah Peserta Didik Di SMP Islam Panggul*” maka penulis memberikan penegasan istilah yang ada didalamnya, sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Strategi Guru PAI

Strategi yaitu langkah-langkah terencana yang bermakna luar dan mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan teori dan pengalaman⁹. Sedangkan yang dimaksud dengan strategi guru Pendidikan Agama Islam adalah pemegang peranan yang sangat penting dalam membentuk siswa untuk berpegang teguh pada ajaran agama, baik Akidah, cara berfikir dan bertingkah laku didalam ruang kelas maupun diluar sekolah¹⁰.

⁹Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 206

¹⁰Muhammad Abdul Qadir, *Metodologi Strategi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 60

b. Akhlakul Karimah

Akhlakul karimah adalah segala sikap, ucapan dan perbuatan yang baik sesuai ajaran islam. Karena di zaman sekarang pemahaman mengenai akhlak karimah sangat asing dikalangan para remaja. Remaja zaman sekarang ini di hiasi oleh banyaknya problematika seperti kenakalan, narkoba, perkelahian, hilangnya semangat belajar dan kurang patuhnya kepada orang tua¹¹.

Dengan kata lain tata perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya baru mengandung akhlak yang hakiki tatkala tindakan ataupun perilaku didasarkan kepada kehendak sang pencipta, sedangkan karimah itu berarti baik atau mulia. Dengan demikian karimah berarti tingkah laku manusia yang sesuai dengan tujuan sang pencipta. Sikap moral yang baik dalam kehidupannya dalam rangka pengabdian/penghambaan kepada Allah SWT.

Jadi, yang dimaksud dengan judul penelitian ini yaitu bagaimana strategi guru pendidikan agama islam dalam membina akhlakul karimah peserta didik karena supaya dapat melekat atau tertanam dengan baik dalam diri pribadinya dan diamalkan dikehidupan sehari-hari.

2. Penegasan Operasional

¹¹ Amirullah Syarbini, *Mendidik Akhlak Remaja*, (Jakarta: PT Gramedia, 2012), hal. 37

Penegasan operasional ini merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian, guna memberu batasan kajian pada suatu penelitian. Adapun penegasan operasional dari judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik Di SMP Islam Panggul Trenggalek” adalah suatu usaha guru yang ditempuh oleh guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak peserta didiknya untuk menciptakan peserta didik yang berakhlakul karimah.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian berusaha menyusun kerangka penelitian secara sistematis, agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami dan sesuai dengan tujuan yang telah diterapkannya.

Bagian pertama terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian kedua adalah memuat lima bagian masing-masing sub-sub bab antara lain:

Bab 1 : (Pendahuluan) terdiri dari : konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian. Kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II :(Landasan Teori) : yang terdiri dari deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir penelitian. Sub bab 1 membahas deskripsi strategi guru PAI, sub bab II membahas tinjauan

Akhlakul Karimah, sub bab III membahas tentang tinjauan Tawadu'(rendah hati), sub bab IV membahas tentang tinjauan Ta'awun (tolong menolong), sub bab V membahas tentang Amanah (dapat dipercaya)

Bab III : (Metode Penelitian) : bab ini mencakup rancangan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data.

Bab IV : (Hasil Penelitian) : bab ini mencakup tentang deskripsi data.

Bab V : berisi pemahaman yang membahas tentang temuan-temuan penelitian yang telah ditemukan pada hasil penelitian.

Bab VI :(Penutup), dalam bab ini dari penulis skripsi atau hasil akhir yang mencakup kesimpulan dan saran yang selanjutnya akan bermanfaat bagi perkembangan teori maupun praktek bidang yang diteliti.